

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan

1. Hasil belajar Geografi siswa SMP Harapan Mandiri Medan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kewirausahaan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
2. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi hasil belajar Geografi siswa SMP Harapan Mandiri Medan, dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar Geografi siswa SMP Harapan Mandiri Medan

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yaitu

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih baik dari model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Geografi. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa SMP memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Geografi. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS mampu memotivasi siswa agar mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya

dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Materi pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang berorientasi terhadap mata pelajaran geografi. Pembelajaran didasarkan pada karakteristik siswa, guru perlu mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matapelajaran Geografi.
3. Siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovet akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran TSTS ini karena terdapat pembagian kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temanya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran Kooperatif khususnya Mata pelajaran Geografi perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.. Pembelajaran geografi adalah memberikan fasilitas dan bantuan kepada manusia (peserta didik) untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, dimanapun dia berada.

Proses penyesuaiannya itu, diarahkan untuk menciptakan keseimbangan baru, dan atau keharmonisan interaksi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga manusia dan lingkungan dapat berdaya secara maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengupayakan semua siswa memiliki tanggung jawab, sebab setiap siswa dari kelompok asal akan menjadi anggota kelompok ahli. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa yang lebih dominan menentukan proses pembelajaran.

4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan Jigsaw bukan difokuskan terhadap *Teacher-Centered* tetapi lebih difokuskan terhadap *Student-Centered* karena dengan model penyampaian dan pengelola pengajaran dalam model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS diharapkan adanya perpaduan antara siswa dan gurunya sebagaimana filosofi model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dimodelkan dengan sebuah simfoni. Dalam hal ini siswa bukan saja terdidik belajar mandiri secara individu, sebaliknya adanya kebersamaan antara siswa untuk maju bersama diharapkan tidak ada siswa yang tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
5. Dalam upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan argumentasinya, sehingga siswa terhindar dari cara belajar menghafal.

6. Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan Jigsaw dan memublikasikannya ke media cetak dan jaringan internet. Pengembangan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya untuk merancang pembelajaran dengan memperhatikan materi yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran, penyusunan skenario dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan membuat tercapai tujuan pembelajaran yang bermakna.
7. Dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan dalam upaya pengenalan model pembelajaran Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dikembangkan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru, workshop ataupun seminar yang memacu guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Para guru Geografi disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Sebagai model belajar alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran Geografi

2. Guru SMP Harapan Mandiri Medan perlu memperhatikan tipe kepribadian siswa yang merupakan aspek kognitif memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa
3. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran.
4. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain seperti IQ, gaya belajar, motivasi, dan lain-lain. Perlu juga menambah populasi dan sampel yang lebih besar lagi, untuk mengecilkan tingkat kesalahan dan meningkatkan ketelitian hasil dari penelitian